

JURNAL ISLAMIS

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



JURNAL ISLAMIS

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMIS

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SMA CERDAS MURNI TEMBUNG**

Fitri Sri Rezky

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl.
Williem Iskandar Psr.V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

E-mail : Fitrisrirezky@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan ke arah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak. Kepala Sekolah sebagai pengelola institusi pendidikan, tentu saja mempunyai peran yang teramat penting, Peran Kepala Sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Tujuan penelitian ini ialah 1) untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, 2) bagaimana karakter kepemimpinan kepala sekolah, 3) bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah, 4) bagaimana kinerja guru, 5) bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Cerdas Murni Tembung dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, berupa kata-kata, tulisan, atau lisan dari subyek yang diamati yaitu, Kepala sekolah, Guru dan Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah pada aspek kinerja guru yang mencakup, pembinaan kinerja guru, pengawasan kinerja guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, pemberian penghargaan, kinerja guru yang mencakup penyusunan prangkat pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan tindak lanjut hasil pembelajaran dikategorikan sudah baik, hanya saja dalam hal pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penggunaan metode dan media belajar masih kurang efektif.

Kata Kunci : *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang terdiri dari pimpinan pendidikan dan guru sebagai pendidik. Kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun. Keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik. (Nasib Tua Lumban Gaol 2018 : 67)

Seorang pimpinan yang bukan sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantar warga sekolah dan terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di kelas gurulah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru mutu kepribadian mereka dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru kompeten efektif, dan bertanggung jawab mengawal perkembangan peserta didik sampai suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh (Syamsul, Herawati : 2017)

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Mereka diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kemampuan

mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang semakin meningkat. Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Sebelum memberikan pelayanan kepada siswa maka guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar juga harus diperhatikan kinerjanya. Guru yang baik ialah mematuhi perintah pemimpinnya (kepala sekolah) sebagaimana dalam firman Allah swt. Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
نَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa: 59)

Dari uraian ayat di atas bisa dipahami bahwasanya kita (guru) harus beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan Rosul-Nya. Dan kita harus patuh terhadap pemimpin (kepala sekolah) yang bisa menegakkan kebenaran dan keadilan di jalan Allah swt. Sekolah membutuhkan pemimpin yang mampu menggerakkan, memberi teladan, bersemangat, jujur, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan akan menjadi penggerak untuk mempersiapkan guru yang berkualitas. (Iskandar Uray 2010 : 1020)

Kepemimpinan kepala sekolah meliputi usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, serta menggerakkan guru, staf, siswa, dan orang tua siswa, demi tercapainya tujuan sekolah. Segala cara tersebut mengharuskan seorang kepala sekolah menguasai: (a) tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, (b) pengetahuan yang cukup mengenai bidang tugasnya dan medan tugas yang berada di bawah kepemimpinannya, (c) keterampilan profesional yang meliputi keterampilan teknis, relasi kemanusiaan, dan keterampilan konseptual. Keharusan kepala sekolah/madrasah untuk menguasai hal-hal tersebut, dianggap relevan dengan fungsi kepemimpinan di persekolahan/ madrasah. Fungsi kepemimpinan itu yaitu mengetahui misi

organisasi, memahami apa yang harus dikerjakannya, memiliki kapasitas untuk merealisasikan tujuan organisasi secara menyeluruh, dan yang terpenting memiliki visi, mempersiapkan dan menyediakan diri untuk mencapai tujuan organisasi. (Iskandar Uray 2010 :1021)

Menurut A. Anwar Prabu, Kinerja (Prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (A. Anwar Prabu 2002 :97)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan. (Sekretariat Negara RI 2007 : 7)

Strategi dalam peningkatan kinerja kepala sekolah menciptakan sekolah yang memiliki profil yang terbangun atas kepaduan dari kemandirian, inovasi dan iklim yang kondusif bagi warganya untuk mengembangkan motivasi, kreativitas, dan sikap kritis. Sekolah yang berkeunggulan tersebut memiliki kerangka akuntabilitas yang kuat kepada siswa dan masyarakatnya melalui layanan pendidikannya yang bermutu, dan bukan semata-mata akuntabilitas pemerintah/yayasan melalui kepatuhannya menjalankan petunjuk. (Yusuf Hadijaya 2017: 221)

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan upaya masalah dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, bagaimana karakteristik serta gaya kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait yaitu kepala sekolah, dan guru yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA CERDAS MURNI TEMBUNG”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan uraian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan pendapat Kirk dan Miller, Mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dari ilmu social yang

secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam wilayahnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilah yang digunakan. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Meleong : 2005)

Sebagaimana yang dipaparkan bahwa penelitian kualitatif diperuntukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, anggapan, serta pemikiran manusia secara individu ataupun kelompok. Informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Cerdas Murni Tembung.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1) Observasi

Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam observasi ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu: (a) Melakukan observasi umum, dengan tujuan memperoleh keterangan umum tentang situasi sosial yang menjadi objek penelitian, (b) Melakukan observasi terfokus, tujuannya untuk memperoleh keterangan yang lebih rinci tentang berbagai elemen yang sebelumnya ditemukan dalam observasi umum, (c) Melakukan observasi terseleksi yaitu memilih secara tegas mana dari sekian banyak elemen yang telah diketahui menjadi perhatian utama peneliti.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada informan tidak terstruktur, bebas dan terbuka. Sebab mungkin mereka merasa kaku dan canggung jika wawancara dilakukan secara formal. Selain itu mereka mungkin akan sulit menangkap isi pertanyaan yang diberikan dalam bahasa formal, karena itu peneliti akan melakukan wawancara bebas yang lebih mirip dengan diskusi atau bincang-bincang biasa. Dengan cara ini mungkin mereka lebih leluasa mengungkapkan penderitaan mereka, Wawancara bebas tersebut dicatat dan sebahagian direkam dengan menggunakan tape recorder. Wawancara yang dilakukan tidak hanya kepada kepala sekolah saja tetapi juga kepada guru serta siswa yang ada disekolah tersebut. Untuk tidak menghilangkan makna data wawancara dari informan. Peneliti mencantumkan keseluruhan hasil wawancara pada uraian pembahasan. Hal ini supaya terlihat bergulirnya pemikiran-pemikiran informan yang sesungguhnya, sehingga data tersebut dengan sendirinya berbicara

atau mengungkapkan apa adanya, juga untuk menjunjung tinggi perspektif emik dan etik pada penelitian kualitatif.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat ketika melakukan observasi, wawancara kepada korban dengan membuat kode-kode tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Catatan yang dibuat di lapangan tersebut disempurnakan penulisannya ketika peneliti kembali dari lapangan.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMA Cerdas Murni Tembung

Temuan pertama yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam motivasi semangat kerja yang mana menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan motivasi semangat kerja dengan baik, seperti memberikan pujian untuk setiap keberhasilan kerja guru, membuat syukuran dengan makan bersama, memberikan suasana kerja yang menyenangkan, pengaturan lingkungan tempat bekerja. Maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan motivasi semangat kerja. Kemudian adanya pemberian penghargaan yang mana kepala sekolah sudah menerapkan pemberian penghargaan secara maksimal sesuai dengan prestasi dan kedisiplinan dari guru yang ada di SMA Cerdas Murni Tembung. Kemudian dalam hal Pembinaan disiplin kepala sekolah telah menjelaskan bahwa segala tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah dan akan diberikan sanksi sesuai yang dilakukannya, terutama jika guru kurang disiplin diusahakan memberikan teguran secara kekeluargaan terlebih dahulu namun jika tidak ada perubahan juga akan diberikan peringatan berupa tulisan yang berisi peringatan 1, peringatan 2 dan jika masih melakukan pelanggaran juga maka akan diserahkan kepada pihak yayasan untuk mendapat binaan. Dan terakhir pemberian konsultasi yang menunjukkan bahwa memang kepala sekolah sepenuhnya sudah memberikan perilaku yang baik karena kepala sekolah selalu memberikan konsultasi bagi guru-guru disekolah akan permasalahan yang dihadapinya. Maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu menjadi tempat untuk berkonsultasi tentu ini akan membuat para guru lebih merasa terbantu untuk setiap permasalahan yang ada.

2. Karakteristik kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Cerdas Murni Tembung Dalam Memimpin Bawahan (staf, guru dan siswa).

Temuan kedua yaitu karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang mana ialah pembinaan secara langsung kepala sekolah terhadap bawahan. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan ini menggunakan dua cara, yaitu secara global dan individual. Pembinaan secara global adalah pembinaan yang dilakukan didalam rapat dan di tujukan untuk semua guru, siswa maupun staf. Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara individual yaitu yang bersangkutan di panggil perorangan. Pada saat pembinaan, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru, staf, maupun siswa yang disampaikan secara langsung. Kemudian kebergantungan kepala sekolah dalam kekuasaan formal, di SMA Cerdas Murni Tembung kebergantungan kekuasaan formal (ketat-kaku) tidak peneliti jumpai setiap harinya. Selama melakukan penelitian, sikap yang di tunjukkan oleh kepala sekolah terhadap semua orang sangatlah santai dan tidak ketat maupun kaku. Selanjutnya pemberian contoh, dari yang peneliti amati kepala sekolah sebelum memerintahkan sesuatu, beliau selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada warga sekolah, jadi tidak hanya sekedar memerintah, tetapi ikut melaksanakan juga.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Cerdas Murni Tembung

Temuan ketiga, pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMA Cerdas Murni Tembung, mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Cerdas Murni Tembung secara umum menggunakan gaya kepemimpinan demokratis menyebutkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan. Adapun kepemimpinannya adalah dengan melakukan pendekatan kelas melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar. Perkembangan administrasi seperti mengawasi absensi guru-guru, kedisiplinan anggota personil.

4. Kinerja Guru SMA Cerdas Murni Tembung

Temuan keempat, yaitu merencanakan materi pembelajaran yang mana melakukan perencanaan pembelajaran merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum

perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan evaluasi pembelajaran. Merencanakan materi pembelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu kemudian, yang tidak kalah pentingnya dalam hal ini adalah merencanakan evaluasi yang meliputi: membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri. Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, maka guru tidak akan mampu memberi pelajaran yang baik. Sebaliknya guru menjadi kewalahan dan proses pembelajaran tidak efektif sehingga kurangnya hasil pembelajaran yang diterima oleh siswa. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Cerdas Murni Tembung memang guru sudah menuliskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru adalah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam praktiknya, guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang di tulis pada RPP. Metode yang dipergunakan lebih banyak ceramah dan setelah itu siswa diberi tugas.

5. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Cerdas Murni Tembung

Temuan kelima, dalam wawancara dan observasi peneliti menemukan kemampuan seorang guru dapat dilihat dari perbuatan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu guru ialah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan dapat melaksanakan dan mengetahui tentang tugas dan pungsinya sehingga mampu memainkan peran sebagai guru yang ideal. Terkait hal tersebut penempatan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan oleh kepala sekolah. Terkait dengan pembinaan pelaksanaan mengajar guru ini baik kepala sekolah SMA Cerdas Murni Tembung dan para guru mereka saling bersinergi dalam mengawal kinerja proses belajar-mengajar, dengan saling bahu membahu mengontrol antara guru yang satu dengan yang lainnya dalam hal *take and give* (memberi dan menerima) masukan untuk saling

melengkapi demi tercapainya kemajuan proses belajar mengajar, termasuk dalam menyiapkan perangkat mengajar seperti RPP, media-media diperlukan, metode yang digunakan dalam mengelola kelas yang baik, 10 menit sebelum memulai kegiatan mengajar.

Kemudian disiplin, Terkait dengan disiplin yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Cerdas Murni Tembung ini, peneliti menemukan bahwa penerapan kedisiplinan disekolah ini selalu menjadi prioritas utama oleh kepala sekolah, hal tersebut dikarenakan disiplin merupakan langkah awal untuk menuju tercapainya pendidikan dan pengajaran yang telah diprogramkan, tidak mungkin suatu pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik jika disiplin pada sekolah tersebut pelaksanaannya kurang berjalan dengan efektif, pengajaran dapat dikatakan maju jika para murid dapat belajar secara efektif, dengan efektifitas belajar yang baik dan berjalan secara terus-menerus, maka murid akan memperoleh pengalaman pendidikan yang baik, hal ini dapat tercapai apabila para guru yang mengajar menjalankan nilai-nilai disiplin dengan baik dan sempurna.

Strategi inilah yang dipilih oleh kepala sekolah SMA Cerdas Murni Tembung untuk mengarahkan, membimbing dan membina semua unsur yang ada disekolah tersebut, baik dewan guru, siswa maupun pihak lainnya. Dengan mentaati dan mengikuti disiplin sebagaimana mestinya, maka proses belajar mengajar dengan mudah dapat tercapai, karena semua unsur sudah mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dan dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan pada sekolah. Salah satu indikator tingginya kinerja guru secara konseptual ditandai dengan adanya penegakan disiplin kerja guru di sekolah, baik meliputi kehadirannya di sekolah, keberadaanya dikelas, disiplin dalam menyajikan materi pelajaran dan tepat waktu ketika keluar kelas setelah menyelesaikan materi pelajaran.

6. Kendala Terhadap Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Cerdas Murni Tembung

kendala yang terjadi terhadap pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMA Cerdas Murni Tembung bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan selama ini belum membawa hasil yang optimal terhadap kinerja guru. Supervisi pengajaran yang dilakukan hanya observasi kelas dan melihat perangkat pembelajaran guru serta mengadakan pendekatan dengan memanggil guru yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran tepat waktu. Selanjutnya dalam mengkaji dan membahas semua problema kendala di atas, dihubungkan dengan kajian teori maka menurut peneliti ada beberapa alternative pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kinerja guru agar tercapainya pendidikan yang bermutu, antara lain para guru dan staf di SMA Cerdas Murni Tembung

selalu mengikuti moment-moment penting dalam membina kinerja guru dan tenaga kependidikan dari istitusi terkait seperti kemendiknas. Dengan demikian, diharapkan guru mendapatkan pembinaan secara kontinyu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kinerjanya. Selain itu, institusi ini merupakan tempat bagi guru untuk bertanya dan berkonsultasi tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan profesinya sehingga mendapatkan pembinaan. Institusi tersebut bisa saja semacam lembaga “bimbingan konseling dan kinerja” bagi guru. Dengan demikian, alternative pemecahan masalah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan. Sehingga, guru dapat memberikan pendidikan yang bermutu, dan diharapkan sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas.

7. Cara Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Cerdas Murni Tembung.

Dalam pembahasan yang terakhir ini terkait dengan mengatasi kendala dalam peningkatan kinerja guru yang dilakukan Sma Cerdas Murni Tembung ini yaitu dengan memberi dorongan/motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan sumberdaya manusia (SDM), melalui usaha swadaya sekolah dan ada pula dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah atau koordinasi dan konsultasi dengan pihak terkait serta menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan sebaik-baiknya dan meningkatkan disiplin kerja serta kegiatan pendukung pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru meliputi memotivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, pemberian penghargaan, memberi konsultasi, Berdasarkan dari 4 indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang telah penulis tanyakan kepada kepala sekolah dan guru, bahwasanya kepala sekolah telah melaksanakan 4 indikator tersebut dengan baik sesuai ketentuan yang ada.
2. Karakteristik kepala sekolah SMA Cerdas Murni Tembung dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan-arahan kepada bawahan yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada disekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi dan selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah. Selanjutnya penghargaan khusus selalu diberikan oleh kepala sekolah

- terhadap bawahan yang berprestasi serta tidak pernah menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi terhadap bawahan yang bersalah
3. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Cerdas Murni Tembung ini menerapkan gaya demokratis yang mana melalui pendekatan dengan para guru agar dapat meningkatkan kualitas kinerja guru serta agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
 4. Kinerja guru di SMA Cerdas Murni Tembung mengalami peningkatan, kinerja tersebut dapat dilihat dalam proses perencanaan (RPP), pelaksanaan, serta evaluasi pada proses pembelajaran, guru mampu menghadapi kendala dalam situasi apapun dalam lingkungan sekolah. Guru di SMA Cerdas Murni Tembung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut juga tidak lepas dari kualifikasi pendidikan dimana kepala sekolah memfasilitasi guru dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, memberikan bimbingan, bantuan, dan pengawasan terhadap masalah yang berkaitan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.
 5. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sma Cerdas Murni dengan cara peningkatan disiplin dengan mencek daftar hadir, memberikan motivasi, menjadi teladan dengan memberikan contoh terbaik dalam segala tindakan disekolah, dan melakukan supervisi antara lain pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru serta tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 97
- Hadijaya, Yusuf. 2017. *Menyusun strategi berbuah kinerja pendidik efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Iskandar, Uray. 2013. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10.1: (1020).
- Lumban Gaol, N. T. 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 (1): 67.
- Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Syamsul, Herawati. 2017. "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2.

JURNAL ISLAMI-Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora

Vol 2 No.1 Januari-Maret 2022

ISSN : 2775-2364